JURNAL KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

ASUHAN KEPERAWATAN PEMBERIAN *THERAPY MASSAGE* KAKI TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN DENGAN TERJADINYA KASUS HIPERTENSI PADA NY. S DI DESA TOWONI KABUPATEN PASANGKAYU

[1]Robi Adikari Sekeon,[2] Elga Saputri, [3] Janice Sepang

[123]Prodi Adminkes, Prodi Keperawatan STIKes Bala Keselamatan Palu, Indonesia

Email: ***sekeonrobi@gmail.com***

ABSTRACT

Hypertension is an increase in blood pressure where the systole and diastole exceed normal limits. Hypertensive Patients feel anxiety related to their disease which are caused by the threat of death. Efforts to overcome anxiety are carried out using relaxation techniques, one of which is providing therapeutic foot massage. The aim of this research is to describe nursing care providing foot therapy messages to reduce anxiety in cases of hypertension in Mrs. S at Towoni Village, Pasangkayu Regency. ***Method****: This research method used a descriptive research method with a case study approach. This research was conducted in Towoni Village on the client aged 62 years who met the inclusion criteria.* ***Results:*** *the result of the assessment showed that the client said he felt anxious (bad feelings and irritability), was easily startled, had difficulty starting to sleep, had frightening dreams, nightmares about death, changed feelings throughout the day, felt like vomiting, nausea, headaches and dizziness. The implementation was carried out based on the theory in the book (Team Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) and it was found that there were changes in the client's illness.* ***The Conclusion:*** *of this research, after implementation, was that there was a change in the anxiety problems experienced by clients, the client's condition began to improve.*

Keywords: *Hypertension, Anxiety, Foot Massage Therapy*

ABSTRAK

Terjadinya Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah dimana sistol dan diastole melebihi batas normal. Pada pasien hipertensi merasa cemas yang berhubungan dengan penyakitnya yang disebabkan oleh krisis situasional. Upaya mengatasi kecemasan dilakukan dengan menggunakan teknik relaksasi salah satunya pemeberian *therapy massage* kaki. **Tujuan** dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pemberian Therapy Message Kaki Terhadap Penurunan Kecemasan Dengan Kasus Hipertensi Pada Ny. S Di Desa Towoni Kabupaten Pasangkayu. **Metode** penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Towoni pada klien berusia 62 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. **Hasil** pengkajian didapatkan yaitu klien mengatakan merasa cemas (firasat buruk, dan mudah tersinggung), mudah terkejut, sulit memulai tidur, mimpi yang menakutkan, mimpi buruk tentang kematian, perasaan berubah-ubah sepanjang hari,

merasa ingin muntah, mual, sakit kepala dan pusing. Adapun pelaksanaan implementasi yang dilakukan berdasarkan teori dalam buku (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018), serta penerapan therapy massage kaki didapatkan adanya perubahan terhadap kecemasan klien. **Kesimpulan** dari penelitian ini, setelah dilakukan implementasi didapatkan adanya perubahan terhadap masalah kecemasan yang dialami menurun dari kecemasan berat menjadi kecemasan ringan. Kata Kunci: Goutarthritis, Kompres Hangat Daun Kelor, Nyeri Kronis

K**ata Kunci** : Hipertensi, Ansietas, *Therapy Massage* Kaki

PENDAHULUAN

Terjadinya Penuaan (usia tua) merupakan proses alami yang terjadi pada manusia. Selama proses ini, seseorang mengalami beberapa perubahan yang dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh. Menurut WHO, lansia dikelompokkan menjadi setengah baya, lanjut usia, dan sangat tua. Proses penuaan disertai dengan penurunan fungsi fisik yang ditandai dengan penurunan kekuatan otot dan massa otot, penurunan fungsi otak dan denyut jantung maksimal, serta penurunan sensitivitas tekanan darah akibat peningkatan daya tahan. Oleh karena itu, lansia seringkali mengalami gangguan kesehatan seperti tekanan darah tinggi. Gejala yang paling umum termasuk sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, nyeri dada, dan kelelahan. Jika ini tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan beberapa komplikasi pada lansia penderita darah tinggi, antara lain: Contoh: gangguan penglihatan, stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan cedera ginjal (Said & Agusrianto, 2023).

Penyakit Hipertensi adalah masalah kesehatan global dan angka kematian akibatnya terus meningkat setiap tahun. Ini juga merupakan penyebab gagal jantung kronik sebesar 91% dan menyebabkan masalah baru seperti stroke, gagal jantung, ginjal, dan ansietas yang berlebihan. Jadi, untuk mencegah hipertensi menjadi masalah baru bagi penderitanya, pencegahan harus dilakukan lebih awal. Ansietas adalah keadaan perasaan kepribadian, rasa gelisah, ketidatentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman dari sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal. Hipertensi adalah salah satu penyakit yang paling sering menyebabkan ansietas. Hipertensi adalah penyakit dimana tekanan darah tidak normal dan mengacu pada tekanan darah yang sangat tinggi pada pembuluh darah yang membawa darah dari jantung dan memompanya ke seluruh jaringan tubuh (Umamah & Paraswati, 2019). Hipertensi merupakan suatu degenerasi yang saat ini diturunkan pada keluarga dengan riwayat penyakit darah tinggi. Tekanan darah tinggi sudah menjadi penyakit umum dan cenderung meningkat pada usia 50 tahun (Arum, 2019).

Kecemasan adalah perasaan ketidakpastian yang menyebabkan atau disertai dengan perubahan fisiologis dan psikologis berikutnya. Jika kecemasan tidak diatasi dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup (Ali et al., 2020). Kecemasan dapat menyebabkan terjadinya hipertensi melalui aktivitas sistem saraf simpatis sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah sementara. Ketika kecemasan terus berlanjut, tekanan darah tetap tinggi dan komplikasi hipertensi terjadi lebih cepat (Putra et al., 2023). Kecemasan juga dapat diatasi melalui teknik relaksasi, distraksi, aktivitas spiritual, dan hipnoterapi. Upaya mengatasi kecemasan dilakukan dengan menggunakan teknik relaksasi. Karena orang menganggap teknik relaksasi adalah cara termudah untuk bersantai (Laka et al., 2018). Menurut data Organisasi

Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization)* Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global yang serius. Sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dengan dua pertiga di antaranya tinggal di negara berkembang (WHO (world Health Organization), 2021). Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,11% pada penduduk usia 18 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2020) Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. pada tahun 2019. Hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak di Sulawesi Barat, menyerang 54,5% atau sekitar 1.292 orang.

Terapi pijat merupakan metode penyembuhan yang aman, efektif, dan bebas efek samping. Biasanya terapi pijat menggunakan tangan untuk merelaksasi dan mengurangi stres, memberikan kenyamanan saat tidur, dan mengurangi kecemasan (Said & Agusrianto, 2023). Berdasarkan hasil penelitian setelah pijat kaki selama 15 menit menggunakan minyak urut, kecemasan/kualitas tidur pasien membaik dan tingkat kecemasan ringan hingga sedang berkurang kategori tersebut menurun, yang lain menderita kecemasan parah, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Said & Agusrianto di RSUD Poso menunjukkan bahwa setelah menggunakan pijat kaki selama 4 hari dalam waktu 15 menit menggunakan minyak urut, menunjukkan adanya perubahan. Menurunnya tekanan darah dan kecemasan pada pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan terapi pijat kaki terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan (Said & Agusrianto, 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Arifah et al., 2023) menyatakan bahwa pijat refleksi kaki berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. Terapi pijat kaki sebaiknya dilakukan disore hari agar efektifitasnya dalam menurunkan tekanan darah lebih maksimal. Oleh karena itu peneliti ingin memperkenalkan terapi pijat kaki untuk mengurangi kecemasan dalam perawatan pasien hipertensi di Desa Towoni Kabupaten Pasangkayu dengan rumusan masalah bagaimana Asuhan Keperawatan Pemberian Therapy Message Kaki Terhadap Penurunan Kecemasan Dengan Kasus Hipertensi Pada Ny. S di Desa Towoni Kabupaten Pasangkayu?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yaitu suatu metode studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa penting yang terjadi atau suatu keadaan secara objektif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian secara intensif.
Subyek studi kasus adalah seseorang yang menderita penyakit hipertensi dengan masalah gangguan ansietas. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek peneliti mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebegai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: Klien berusia ≥ 50 tahun, menandatangani *informend consent,* klien yang berdomisili di Desa Towoni Kabupaten Pasangkayu. Kriteria eksklusi adalah menghubungkan /mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi berbagai sebab. Fokus studi kasus yang menjadi kajian utama dari kasus diatas adalah asuhan keperawatan pemberian *therapy message* kaki terhadap penurunan kecemasan dengan masalah hipertensi pada Ny.S di Desa Towoni Kabupaten Pasangkayu. Metode pengumpulan data dilakukan secara subjektif maupun objektif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta menggunakan teknik wawancara atau tanya jawab dan melakukan observasi terhadap klien terkait masalah utama sehingga mendapat data-data yang dapat melengkapi dan

berguna untuk penelitian. Instrumen studi kasus yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data adalah lembar atau format pengkajian, lembar kuesioner tingkat ansietas skala HARS, tensi meter dan stetoskop. Teknik analisa yang digunakan adalah dengan membuat narasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah mengacu pada pengkajian ansietas sehingga mempermudah dalam menyusun dan melaksanakan asuhan keperawatan dan respon atau hasil yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Data selanjutnya disajikan secara narasi dengan ungkapan verbal pada penderita hipertensi dengan masalah gangguan ansietas (Waruwu, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kriteria inklusi maka ditetapkan responden yaitu Ny.S yang tinggal di Desa Towoni. Rumah Ny.S memiliki 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dapur, dan ruang tamu. Penelitian dilakukan pada Jumat 24 Januari 2025 yang dimulai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan meminta persetujuan kepada klien dan keluarga sebelum melakukan penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa hasil dari penelitian akan dijamin kerahasiaanya dan keselamatan klien menjadi hal yang sangat penting. Setelah pasien setuju menjadi responden selanjutnya klien diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Kegiatan penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian hipertensi dengan lembar pengkajian skala HARS melalui wawancara dan observasi. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci hasil penelitian.

Berdasarkan asuhan keperawatan pada klien Ny.S dengan masalah ansietas pada penyakit hipertensi yang dilaksanakan di Desa Towoni Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 24 s/d 27 Januari 2025. Pada bab ini peneliti membahas seluruh tahapan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Berdasarkan buku (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) yang menyatakan bahwa tanda dan gejala orang yang mengalami ansietas adalah mengeluh pusing, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, tekanan darah meningkat, frekuensi napas meningkat, frekuensi nadi meningkat, muka tampak pucat, sering berkemih, kotak mata buruk, dan klien tampak lemah dan lesu. Pada penelitian yang dilakukan pada Ny.S yang berusia 62 tahun didapatkan hasil: Klien mengatakan ia sering merasa cemas dan ketakutan, tidak bisa istirahat dengan baik mengeluh sulit memulai tidur, terbangun pada malam hari, mimpi yang menakutkan seperti mimpi akan penyakitnya yang akan membuat umurnya tidak panjang lagi, dan tidak bisa tidur dengan nyeyak akibat pikirannya tentang anak-anaknya, Klien sering mengatakan tentang ketakutannya yang berkaitan dengan anak-anaknya dan penyakitnya yang membuat pikiran dan perasaannya tidak tenang, Klien mengeluh rasa sakit di dada saat ditekan, Klien merasa telinga seperti berdengung dan penglihatan kabur, Klien mengeluh tidak dapat menahan kencing dan sering berkemih, dan hasil skor pengkajian ansietas 32 (ansietas berat), Klien tampak lemas/lesu, Klien tampak gemetar Ketika berbicara/maupun berjalan, Klien tampak gelisah dan tidak tenang, Klien tampak bingung dan sedih, Klien tampak mengerutkan dahi, muka dan tegang saat ditanya/diwawancara, TTV: TD (170/110 mmHg), N (90x/menit), R (24x/menit), S (37 ºC). Hal ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Sunirti, 2018) yaitu salah satu keluhan utama

hipertensi yaitu rasa pusing dan cemas, salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak diderita oleh Masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan kasus tersebut terdapat diagnose keperawatan yang ditegakkan yaitu ansietas berhubungan dengan ancaman krisis situasional dibuktikan dengan rasa cemas dan khawatir yang berlebih, penyebab krisis situasional ini ditentukan karena dari data yang dikumpulkan klien mengatakan rasa cemas, gelisah dan khawatir sering datang disaat tekanan darahnya tinggi maupun saat tidur malam, klien mengatakan itu mengganggu tidurnya. Menurut buku (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) yang menyatakan bahwa ansietas memiliki penyebabnya yaitu, krisis situasional, ancaman terhadap konsep diri, kebutuhan tidak terpenuhi, krisis maturasional, kekhawatiran mengalami kegagalan, disfungsi system keluarga, hubungan orang tua dan anak tidak memuaskan, factor keturunan, penyalahgunaan zat, terpapar bahaya lingkungan (mis, toksin, polutan, dll), dan kurang terpapar informasi. Serta kondisi klinis terkait dibuktikan dengan tanda dan gejala seperti mengeluh pusing, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, tekanan darah meningkat, frekuensi nadi dan napas meningkat, muka tampak pucat, sering berkemih, kontak mata buruk, dan klien tampak lemah dan lesu.

Intervensi yang diberikan ini sesuai dengan perencanaan Tindakan keperawatan yang terdapat pada buku (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) Reduksi Ansietas (I.09314) yaitu: 1) Identifikasi saat Tingkat ansietas berubah (mis. Kondisi, waktu, stressor), 2) Identifikasi kemampuan mengambil keputusan, 3) Monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal), 4) Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, 5) Temani pasien untuk mengurangi kecemasan, jika memungkinkan, 6) Pahami situasi yang membuat ansietas, 7) Dengarkan dengan penuh perhatian, 8) Gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, 9) Tempatkan barang pribadi yang memberikan kenyamanan, 10) Motivasi mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, 11) Diskusikan perencanaan realistis tentang peristiwa yang akan datang, 12) Jelaskan prosedur, termasuk sensasi yang mungkin dialami, 13) Informasikan secara factual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis, 14) Anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, jika perlu, 15) Anjurkan melakukan kegiatan yang tidak kompetitif, sesuai kebutuhan, 16) Anjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi, 17) Latih kegiatan pengalih dan mengurangi ketegangan, 18) Latih penggunaan mekanisme pertahanan diri yang tepat, 19) Latih Teknik relaksasi, 20) Kolaborasi pemberian obat antiansietas, jika perlu. Intervensi yang dilakukan pada Ny.S disesuaikan dengan intervensi menurut (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Dan menurut Analisa data dari penulis yaitu intervensi yang dilakukan dapat membantu klien untuk mengatasi masalah keperawatan ansietas yang dialami.

Pada fase implementasi yang dilakukan pada Ny.S terdapat beberapa pelaksanaan yang telah diterapkan menurut (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) dan telah dilaksanakan berdasarkan teori sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian karena semua implementasi yang dilakukan disesuaikan dengan intervensi yang telah ditetapkan untuk diadnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Terdapat 20 intervensi keperawatan menurut (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Peneliti melaksanakan 20 intervensi keperawatan yang di sesuaikan dengan kondisi klien.

Evaluasi keperawatan merupakan tahap akhir dalam proses keperawatan yang menetukan apakah tujuan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan dalam tujuan rencana keperawatan pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi selama tindakan berlangsung menggunakan metode SOAP. Pada saat melakukan evaluasi peneliti berpedoman pada standar luaran keperawatan yang telah disusun sebelumnya yaitu setelah dilakukan perawatan selama 4 hari diharapkan ansietas membaik dengan

kriteria hasil verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, keluhan pusing menurun, frekuensi pernapasan menurun, frekuensi nadi menurun, tekanan darah menurun, pucat menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik, perasaan keberdayaan membaik, kontak mata membaik, pola berkemih membaik, orientasi membaik. Dari hasil implementasi yang dilakukan peneliti selama 4 hari dengan masalah keperawatan ansietas dengan hasil intervensi yang dilakukan rasa cemas yang dialami klien sudah mulai berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus asuhan keperawatan pemberian therapi massage kaki terhadap penurunan kecemasan dengan kasus hipertensi pada Ny.S dapat disimpulkan: Dalam pengkajian ditemukan data-data subjektif dan obejektif yang berkaitan dengan masalah ansietas yang dialami Ny.S. Berdasarkan hasil pengkajian maka ditegakkan diagnosa keperawatan yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Intervensi dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional yaitu 20 intervensi berdasarkan buku SIKI, serta dilakukan pemberian *therapy massage* kaki selama 15 menit menggunakan minyak urut yang dilakukan pada sore hari. Implementasi yang dilakukan pada Ny.S yaitu menerapkan 20 intervensi keperawatan, serta dilakukan pemberian *therapy massage* kaki selama 15 menit menggunakan minyak urut yang dilakukan pada sore hari. Evaluasi keperawatan yang dilakukan pada Ny.S setelah dilakukan tindakan keperawatan didapatkan masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan beberapa tindakan yang telah diberikan pada pasien hipertensi dalam masalah keperawatan ansietas dan juga kepada penderita hipertensi dengan ansietas agar mampu mengontrol rasa cemas yang dirasakan dengan melakukan beberapa tindakan intervensi keperawatan yang telah diberikan.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

   Dapat menambah ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan dalam penerapan prosedur tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas, dan juga dapat menjadi referensi untuk yang membaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik ansietas pada klien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Kanine, E., & Paputungan, S. (2020). Pengaruh Pengukuran Tekanan Darah Terhadap Perubahan Ansietas Pada Klien Hipertensi Di Desa Kobo Kecil Kotamobagu Timur. *Jurnal Keperawatan*, *6*(2).

Arifah, C. N., Sani, F. N., Palupi, D. L. M., & Utomo, E. K. (2023). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *6*(2), 449–456. https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2191

Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *1*(3), 84–94.

Donsu. (2017). *Etiologi Ansietas*.

Dr.Fadhli Rizal Makarim. (2021). *Macam-macam Terapi Pijat Kaki*.

Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Komplikasi Pada Hipertensi*.

Febriansa, A. F., Asfar, A. and Ramli, R. (2021). *Pengaruh pijat kaki Massage Therapy terhadap penurunan Kualitas Nyeri pada lansia penderita Rheumatoid ahtritis*.

Hartatik, S., & Sari, R. P. (2021). Efektivitas Terapi Pijat Kaki. *Nusantara Hasana Journal*, *1*(1), 26–36.

Laka, O. klaudius, Widodo, D., & H, W. R. (2018). Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Nursing News*, *3*(1), 22–32.

Leily Badrya. (2020). *Kuesioner Tingkat Ansietas Skala HARS*.

PPNI, T. P. S. D. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.

Putra, I. P. B. P., Arisudhana, G. A. B., & Wijaya, I. P. A. (2023). Hubungan Tingkat Stres, Depresi, dan Kecemasan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, *2*(3), 134–147. https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.41

Rantesigi, N. (2024). Penerapan Massage Kaki Pada Asuhan Keperawatan Hipertensi. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

RI, K. (2020). *Hypertensi*.

Rigtho. (2014). *Penatalaksanaan Hipertensi*.

Rita Rahmawati. (2015). *Manfaat Terapi Pijat Kaki*.

S.E, M. J. (2018). *Manajemen Asuhan Keperawatan Psikososial Dengan Masalah Ansietas Pada Pasien Hipertensi Kehamilan*.

Said, S., & Agusrianto, A. (2023). Penerapan Terapi Massage Kaki Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Kasus Hipertensi Di RSUD Poso. *Madago Nursing Journal*, *4*(1), 79–87. https://doi.org/10.33860/mnj.v4i1.1986

Siregar, F. R. (2020). *Ketepatan Diagnosa Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan*.

Stuart. (2016). *Tanda dan Gejala Ansietas*.

Sulistiwati. (2017). *Klasifikasi Tingkat Kecemasan*.

Sunirti, N. K. (2018). *Gangguan Sistem Cardiovaskuler*. hipertensi.file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/pdfff.pdf.

Syaidah Marhabatsar, N., & Sijid, A. (2021). Review: Penyakit Hipertensi Pada Sistem Kardiovaskular. *Prosiding Biologi Achieving The Sustainable Development Goals With Biodiversity In Confroting CLimate Change*, *7*(1), 72–78.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.

Umamah, F., & Paraswati, S. (2019). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Dengan Metode Manual Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Karangrejo Timur Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(2), 295.

Waruwu, Y. A. S. (2020). *Asuhan Keperawataan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Ansietas Dalam Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif di Rumah Sakit Umum Dr. http://repo.poltekes-medan.ac.id/jspui/bitsream/123456789/2953/1/Yulia. Anna. Setia Waruwu.pdf*.

WHO (world Health Organization). (2021). *Hypertension*.

Yusuf, A.H, F., & ,R & Nihayati, H. . (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x